

EDUKASI DAN PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN ONLINE PADA PELAKU UKM SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGELOLA KEUANGAN

Ardhiani Fadila

UPN Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

*e-mail korespondensi: fadilaardhiani@upnvj.ac.id

Abstract

This Service activities focus on educating and assisting SMEs in using digital-based financial applications to do business bookkeeping. SMEs in the Rancabungur area, Bogor are still not disciplined in doing business bookkeeping and recording manually. The method in this service activity is to conduct lectures on the importance of financial recording and assistance in using digital financial applications. The results of this activity can be seen from the enthusiasm of the participants in participating in the event and the motivation of SMEs in using digital financial applications. The results of this activity are expected to help SMEs to be more disciplined in carrying out financial records and be able to manage their business finances so that they are better and develop.

Keywords: *Financial Records; Financial Applications; SMEs*

Abstrak

Kegiatan pengabdian berfokus pada edukasi dan pendampingan pada pelaku UKM dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital untuk melakukan pembukuan usaha. Pelaku UKM daerah Rancabungur, Bogor masih belum disiplin dalam melakukan pembukuan usaha dan melakukan pencatatan secara manual. Metode pada kegiatan pengabdian ini dengan melakukan ceramah mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Hasil dari kegiatan ini dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti acara kegiatan serta motivasi pelaku UKM dalam menggunakan aplikasi digital keuangan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UKM agar lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan bisa mengatur keuangan usaha mereka agar lebih baik dan berkembang.

Kata Kunci: *Pencatatan Keuangan; Aplikasi keuangan; UKM*

Accepted: 2022-12-22

Published: 2023-01-06

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis yang dilakukan oleh UMKM atau UKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Bisnis yang dilakukan biasanya dikelola oleh kelompok usaha kecil dan menengah namun memberikan kontribusi positif diantaranya mengurangi tingkat pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja dan menambah pendapatan daerah setempat.

Kondisi pandemi covid-19 tentu memberikan dampak pada pertumbuhan UMKM. Di tahun 2018, pelaku UMKM berjumlah 64,2 juta pelaku usaha (99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia) dan kontribusi usaha mikro terhadap PDB sebesar 37,8% (Damar Widiiputra et al., 2021).

Dewasa ini, pesatnya inovasi dan perkembangan teknologi tentunya memberi peluang pada pelaku bisnis untuk bisa mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan media digital. Pemerintah terus gencar mendorong transformasi digital pada pelaku usaha kecil dan menengah agar tetap bertahan ditengah tekanan pandemi covid-19. Menurut (Wijayanto, 2021), dari laporan kementerian koperasi dan UMKM (Kemkop UKM) terdapat peningkatan 105 persen menjadi 16,4 pelaku UMKM yang terhubung dengan platform digital.

Menkop UKM Teten Masduki berpendapat transformasi digital UMKM tidak hanya untuk pemasaran dan penjualan tetapi beserta proses bisnis dari hulu ke hilir juga harus digital termasuk pada pembukuan dan laporan UMKM dapat dilakukan secara digital agar lebih akuntabel dan memudahkan dalam mendapat pinjaman dari lembaga pembiayaan formal (Sindonews.com, 2021). Terdapat banyak tantangan dalam mengembangkan sektor UMKM, diantaranya pencatatan atau pelaporan keuangan dari hasil kegiatan usahanya. Sebagaimana besar pelaku UMKM masih kesulitan

dalam melakukan pencatatan usaha karena minimnya pengetahuan mengenai pembukuan keuangan. Para pelaku UMKM seringkali mengandalkan ingatan (*memory*) sehingga kesulitan untuk menyusun pembukuan. Kondisi membuat pelaku usaha sulit mengetahui dengan jelas bagaimana perkembangan bisnisnya.

Pencatatan keuangan meliputi pemasukan dan pengeluaran yang menjadi hal krusial bagi semua jenis usaha supaya dapat dipantau dengan baik, namun masih banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pentingnya aspek pencatatan usaha (Khavidah et al., 2021). Pengembangan literasi keuangan pada sektor UMKM dalam pelaporan berbasis digital khususnya dalam memperoleh pendapatan, bahkan tingkat pendidikan dalam mengelola manajemen keuangan yang baik serta secara digital masih mengandalkan pencatatan secara manual (Lakoro, 2021).

Beberapa literatur pengabdian masyarakat sebelumnya telah melakukan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan. Eka Yulianti et al. (2022) melakukan kegiatan penerapan sistem keuangan secara digital di kabupaten Bandung. Kegiatan pengabdian lainnya dilakukan oleh (Kurniawan, 2020) yang memberikan sosialisasi mengenai laporan keuangan berbasis teknologi informasi di Bali. Kemudian, kegiatan abdimas mengenai pengenalan aplikasi bukukas dilakukan oleh (Sukma Wijaya et al., 2021) di Lubuk Minturun.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berfokus pada edukasi mengenai pentingnya membuat laporan keuangan usaha dan pengenalan pada aplikasi digital (BukuKas) dalam penyusunan laporan keuangan untuk memudahkan pencatatan usaha. Selain itu, pengenalan fitur-fitur yang ada pada aplikasi bukukas yang dapat digunakan untuk membantu aktivitas bisnis pelaku UMKM.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bersama pelaku UKM Rancabungur di Kecamatan Ciomas, Bogor. Kegiatan ini diharapkan memberikan edukasi dan wawasan serta solusi terhadap permasalahan yang dialami pelaku UMKM dengan beberapa aktivitas penyuluhan diantaranya meliputi:

- a. Ceramah atau diskusi yang membahas mengenai pentingnya pembukuan atau pencatatan keuangan usaha
- b. Pengenalan dalam penggunaan aplikasi digital keuangan (Bukukas).
- c. Pembekalan keterampilan dalam menggunakan aplikasi digital (Bukukas) melalui *smartphone*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu pelaku UKM Rancabungur di Bogor dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Kegiatan ini telah dilakukan sesuai rencana yang telah ditargetkan, setelah sebelumnya melakukan survey kondisi yang dialami oleh pelaku UKM Rancabungur, Bogor.

Dari hasil *survey* yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh pelaku UKM diantaranya:

- a) Pelaku UKM masih belum disiplin dalam mencatat laporan keuangan usahanya. Belum adanya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- b) Pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UKM masih secara konvensional.
- c) Masih minimnya anggaran atau modal usaha. Kebanyakan pelaku UKM melakukan kegiatan usaha hanya untuk menambah pemasukan rumah tangga.

d) Belum adanya strategi pemasaran yang maksimal. Pelaku UKM masih menjual produknya terpaku pada lingkungan sekitar. Hal ini bisa menjadi perhatian untuk mencoba melakukan pemasaran usaha secara digital dengan *e-commerce*.



Gambar 1. Survey dan Perencanaan Kegiatan Abdimas

Berdasarkan diskusi dan survey pada pelaku UKM serta perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama beberapa pelaku UKM Rancabungur berjalan sesuai rencana yang sudah ditetapkan saat awal. Berikut kegiatan dan dokumentasi dipaparkan sebagai berikut:

a) Edukasi mengenai pentingnya melakukan pembukuan usaha

Pada sesi ini peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan ketika melakukan suatu bisnis atau usaha. Permasalahan yang dihadapi pelaku UKM dimana pencatatan keuangan yang belum disiplin dan masih mengandalkan ingatan serta dilakukan secara manual. Peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha dimulai dari pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, membuat catatan arus kas (bukan hanya sekedar mencatat uang masuk dan uang keluar). Melakukan perencanaan keuangan (penggunaan modal dan mengelola utang usaha), mengontrol arus kas (pembayaran tagihan), disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan menentukan target serta evaluasi bisnis.

Pengenalan bentuk-bentuk laporan keuangan yaitu: laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan neraca, dan lain-lain. Pemahaman mengapa laporan keuangan begitu penting diantaranya untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengembangkan usaha agar berkelanjutan (*sustain*), sebagai dasar akuntansi dan pajak serta menjadi dokumen pendukung dalam mengajukan pinjaman.



Gambar 2. Edukasi mengenai pencatatan keuangan

b) Pengenalan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital Bukukas

Pada sesi ini peserta dikenalkan dengan aplikasi digital untuk mencatat keuangan secara mudan dan cepat. Peserta sebelumnya juga dikenalkan metode dalam melakukan pencatatan keuangan diantaranya; mencatat secara manual di buku, mengetik di Microsoft Excel, dan menggunakan aplikasi pencatatn digital, diantaranya Aplikasi BukuKas. Aplikasi BukuKas ini sudah digunakan lebih dari 5 juta pelaku UKM (Khavidah et al., 2021). Bukukas merupakan aplikasi keuangan berbasis *mobile* yang dapat membantu pelaku UMKM untuk mencata hasil penjualan atau pendapatan serta pengeluaran dan tagihan (utang) atau piutang secara digital (MediaDigital.com, 2020).



Gambar 3. Pengenalan Aplikasi Bukukas

c) Pembekalan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Bukukas.

Ditahap selanjutnya peserta didampingi dalam menggunakan aplikasi bukukas dari tahap install pada smartphone masing-masing. Selain itu, peserta didampingi juga dalam menggunakan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi keuangan bukukas, diantaranya (www.bukukas.co.id) :

1. **Fitur laporan keuangan**, dalam fitur ini pengguna dapat membuat, mencetak dan mengunduh sesuai kebutuhan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan modal.
2. **Fitur catat pemasukan**, yang berisikan transaksi penjualan secara detail dilengkapi rincian informasi seperti foto, kwitansi, metode pembayaran dan keperluan transaksi.
3. **Fitur catat pengeluaran**, yang berisikan catatan pengeluaran secara detail dilengkapi rincian informasi seperti foto, kwitansi, metode pembayaran dan keperluan transaksi.
4. **Hutang piutang**, yaitu fitur kirim pengingat yang memberikan kemudahan untuk mengingat pembayaran hutang atau piutang melalui sosial media (*whatsapp*).
5. **Multibook** merupakan fitur yang dapat mengatur catatan pembukuan transaksi keuangan beberapa usaha di pembukuan secara terpisah dan laporan keuangan juga akan terpisah disetiap usaha.
6. **Kartu nama digital**. Fitur ini membuat kartu nama digital sendiri untuk memudahkan promosi usaha ke konsumen, serta kartu nama digital ini dapat dibagikan ke media sosial lain seperti *whatsapp*, LINE, Instagram, dan lain-lain.



Gambar 4. Pendampingan dalam menggunakan aplikasi Bukukas

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama pelaku UKM Rancabungur di Bogor dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari peserta penyuluhan. Selama sesi penyuluhan peserta aktif bertanya seputar laporan keuangan dan mengenai penggunaan aplikasi bukukas. Pelaku UKM mendapat edukasi dan manfaat dengan menggunakan aplikasi keuangan *online* tersebut karena kemudahan yang diberikan serta dalam digunakan hanya melalui *smartphone*. Aplikasi tersebut masih tergolong mudah untuk digunakan dengan fitur yang terdapat didalam aplikasi tersebut. Dari hasil pelaksanaan kegiatan diharapkan peserta bisa lebih disiplin dan teratur dalam mencatat laporan keuangan usaha mereka.

Saran yang dapat disampaikan terkait kegiatan pengabdian ini tentunya pelaku UKM dapat diberikan perhatian lebih mendalam oleh pemerintah melalui edukasi dan pendampingan usahanya secara digital baik dari segi keuangan, pemasaran, operasional usaha serta pengembangan SDM. Disisi lain, kegiatan ini bisa diterapkan juga pada pelaku UKM atau masyarakat umum yang produktif tetapi masih minim dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damar Widiiputra, H., Junaedi, I., Broto Legowo, M., Prasetya Nugrahanti, T., Wahyuni, S., Lanjarsih, L., Ratna Sari, B., Pramaya Bhakti, D., Lutfie, H., Abdullah Alwyni, F., & Rulyanti Susi, dan. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas (JAP)*, 2(2), 76–90. <https://bukuwarung.com/>
- Eka Yulianti, Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7989>
- Khavidah, E., Karimah, R., Salsabila Idris, I., Ngibad, K., & Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, U. (2021). *PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI "BUKUKAS"* (Vol. 1, Issue 1). <https://bukukas.co.id>
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446.
- Lakoro, F. S. (2021). LITERASI DAN MODEL MANAJEMEN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL PADA UMKM-UMKM DI KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 45–55.
- MediaDigital.com. (2020, May 11). BukuKas, Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM . <https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20200511/9/1238739/Bukukas-Solusi-Pembukuan-Keuangan-Digital-Umkm>.
- Sukma Wijaya, R., Sartika, D., & Nini. (2021). *SOSIALISASI APLIKASI BUKUKAS SOLUSI PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM LUBUK MINTURUN* (Vol. 4).

Wijayanto, N. (2021, December 20). Pembukuan Digital Mudahkan Laporan Keuangan UMKM .
<https://ekbis.sindonews.com/read/634079/34/Pembukuan-Digital-Mudahkan-Laporan-Keuangan-Umkm-1640002348>.

WEBSITE

<https://ekbis.sindonews.com/read/634079/34/pembukuan-digital-mudahkan-laporan-keuangan-umkm-1640002348> (diakses tanggal 20 Juni 2022).

<https://bukukas.co.id/> (diakses tanggal 20 Juni 2022).